



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10692-10700

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Minat Baca Siswa Dengan Penerapan Literasi Digital Di Kelas Vi SDN 34/I Teratai

Nabila Nurul Aida^{1✉}, Paska Juan Tsunami², Anita Dongoran³, Silvina Noviyanti⁴

Universitas Jambi

Email: nabilanurulaida@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca dengan penerapan literasi digital pada siswa kelas VI SDN 34/I Teratai. Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 34/I Teratai Kabupaten Batanghari Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Kelas VI tahun pelajaran 2023/2024 dengan siswa sejumlah 10 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes dan diskusi. Dalam Penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai perencana kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Model penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus, setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital disekolah dapat meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan hasil persentasi siswa dalam mata pelajaran sejarah yaitu 84% tuntas dan 16% tidak tuntas. Keberhasilan ini dikarenakan penerapan literasi digital yang benar yaitu dengan memanfaatkan media social yang ada sebagai sarana pembelajaran literasi pada mata pelajaran sejarah.

Kata Kunci: *Minat Baca, Siswa, Literasi digital*

Abstract

The aim of this research is to increase interest in reading by implementing digital literacy in class VI SDN students 34 Teratai. The type of research the researcher conducted was Classroom Action Research (PTK). This classroom action research was carried out at SDN 34 Teratai Regency Batanghari. The subjects in this research are Class VI for the 2023/2024 academic year with 10 students, consisting of 5 male students and 5 female students. This research was conducted in the first semester of the 2023/2024 academic year. Data collection techniques include observation, interviews, tests and discussions. In this research, the researcher acts as an instrument and data collector. Researchers act as activity planners, learning implementers, data collectors, analyzers, and reporters of research results. This research model has four components, namely Planning, Action, Observation, and Reflection. The research was carried out in 2 cycles, each cycle holding 2 meetings. The research results show that implementing digital literacy in schools can increase students' reading interest. The research results can be proven by the percentage of students in history subjects, namely 84% complete and 16% incomplete. This success is due to the correct application of digital literacy, namely by utilizing existing social media as a means of learning literacy in history subjects.

Keywords: Interest in Reading, Students, Digital literacy

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan berbahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dibedakan keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa reseptif meliputi menyimak dan membaca, sedang keterampilan berbahasa produktif terdiri atas berbicara dan menulis. Keempat keterampilan itu tidak langsung dikuasai oleh penutur bahasa, tetapi diperoleh secara bertahap. Pertama sejak bayi lahir (atau masih dalam kandungan) bayi melakukan kegiatan menyimak, berlanjut bicara, membaca, dan menulis. Keempat tahap keterampilan berbahasa itu berkaitan erat dengan kualitas dan tingkat budaya suatu masyarakat (Budiharto dkk, 2018).

Berdasarkan kegiatan membaca di masyarakat, tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan (Suyano dkk, 2017) membedakan tingkatan kemampuan membaca sebagai berikut: (1) orang yang tidak mampu membaca sama sekali; (2) orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca; (3) orang yang sedang belajar dalam membaca; (4) orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari; (5) orang yang melek huruf namun bukan pembaca

buku; (6) orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap; (7) orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap. Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan.

Minat baca menjadi salah satu dari bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan (Salma & Mudzanatun, 2019). Bagi siswa, literasi membaca menjadi sarana dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah (Dharma, 2013). Literasi membaca menjadi dasar yang sangat penting ditanamkan sejak pendidikan dasar (Hastuti dkk, 2018). Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan (Hendrayanti, 2018). Selain itu, budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Kasiyun, 2015). Dengan demikian, literasi menjadi salah satu tolak ukur kemajuan bangsa dan mendapatkan perhatian dunia Internasional

Berdasarkan observasi di kelas VI SDN 34/I Teratai, ditemukan bahwa minat baca siswa rendah, hal ini difaktorkan dengan kurangnya motivasi serta dukungan dari keluarga dan tidak tersedianya sumber bahan bacaan yang menarik minat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka literasi digital dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa. Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk (Pradana, 2020).

Berkaitan dengan siswa sekolah dasar, kemampuan literasi digital dapat memicu siswa untuk membaca, berpikir kreatif, dan memiliki daya analisis yang tinggi (Habiburrahman&fatmawati, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016 sebagai upaya menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia (Atmazaki, dkk., 2017). Dalam hal ini gerakan tersebut sengaja diarahkan untuk mewujudkan agenda yang dikenal dengan Nawacita, khususnya nomor 5, 6, 8, dan 9, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, meningkatkan produktivitas dan daya saing, melakukan revolusi karakter bangsa, serta memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Kegiatan literasi juga menjadi salah satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara dalam menjalani kehidupan di era globalisasi (Widayako&Muhammadjito, 2018). Forum Ekonomi Dunia 2015 memberikan gambaran mengenai keterampilan yang harus dikuasai pada abad ke-21 ini. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter

(Wulanjani&Anggraeni, 2019). Untuk itu melalui Gerakan Literasi Nasional dalam menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, suatu keharusan bagi masyarakat Indonesia dalam menguasai keenam literasi dasar, salah satu diantaranya yaitu literasi digital (Wulandari dan Anggraeni, 2019). Harjono (2018) mengemukakan bahwa penguasaan literasi digital dalam konteks pembelajaran dapat mengefisienkan, memudahkan, dan menguatkan proses dan hasil pendidikan bahkan memungkinkan pembelajar meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

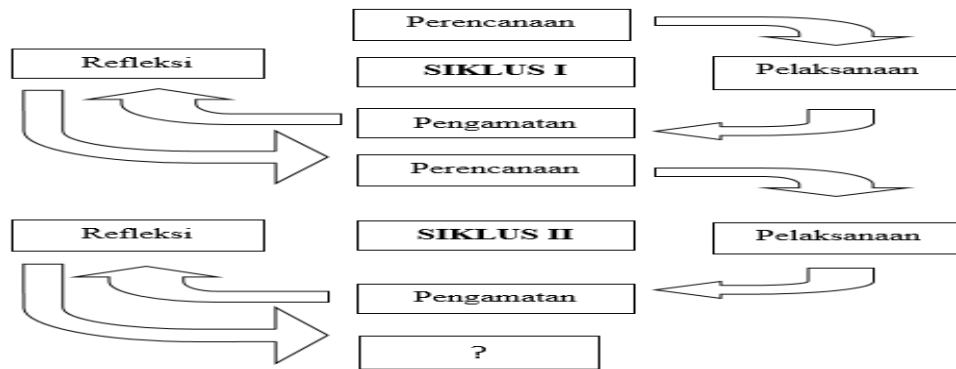
Pada dasarnya, literasi digital merupakan suatu upaya pembelajaran berbasis media digital, di mana adanya penggabungan antara ilmu pendidikan dengan teknologi (Iskandar dkk, 2014). Faktanya walaupun literasi digital awalnya dirasa sulit dilaksanakan karena kurangnya minat guru dalam menggunakan platform digital pada proses pembelajaran dan kurang paham dalam memanfaatkan teknologi digital, literasi digital saat ini mulai digunakan selama kondisi pembelajaran di sekolah yang dialihkan menjadi pembelajaran. Guru sudah mulai menggunakan berbagai aplikasi digital seperti whatsapp, classroom, google doc, dan google form bahkan video conference seperti zoom dan google meet di beberapa sekolah dasar sudah digunakan (Fitriyani dkk, 2020). Pemanfaatan teknologi terhadap pembelajaran online diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa yang rendah karena dengan pembelajaran online, siswa mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan informasi baru.

Lazonder, dkk (2020) mengemukakan bahwa setiap tahunnya literasi digital siswa mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap pemahaman bacaan dan matematika. Selain itu sistem digitalisasi juga dapat dimanfaatkan terhadap buku bacaan siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca dengan penerapan literasi digital pada siswa kelas VI SDN 34/I Teratai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 34/I Teratai Kabupaten Batanghari sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Kelas VI tahun pelajaran 2023/2024 dengan siswa sejumlah 10 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes dan diskusi. Dalam Penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai perencana kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh guru SDN 34/I Teratai Kabupaten Batanghari yang bertugas membantu dalam mendokumentasi dan sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Model penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus, setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Berikut adalah alur penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2012: 16):.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui minat baca siswa kelas VI SDN 34/I Teratai, Kabupaten Batanghari.

Deskripsi Data Pra-Tindakan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan cara melihat hasil minat baca Kelas VI SDN 34/I Teratai. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi awal dikelas tersebut sebelum melakukan tindakan. Dengan dilakukan perbandingan antara hasil yang sebelum dengan hasil setelah dilakukan tindakan maka akan dapat diperoleh peningkatan minat baca siswa.

Siklus 1

Tahap-tahap pada penelitian siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Tahap perencanaan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan salah satu mata pelajaran yaitu sejarah. Selain itu peneliti juga membuat rencana pembelajaran, lembar kerja, instrument, serta menyusun evaluasi

Pada siklus 1 diperoleh minat baca pada mata pelajaran sejarah 73,8% ketuntasan secara klasikal, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 3

Grafik Hasil Belajar Siklus 1



Hasil belajar siswa siklus 1 tidak berhasil karena tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah 75% ketuntasan secara individu dan klasikal. Hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya: 1) Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kurang jelas, 2) guru hanya menggunakan media Handphone dengan daya Internet namun hanya menguasai google sebagai sarana membaca, 3) Pemakaian waktu yang belum optimal.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dengan hasil yang hanya mencapai 73,8% ketuntasan secara klasikal maka peneliti dan observer berdiskusi untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan. Salah satunya adalah menerapkan literasi digital yang menarik.

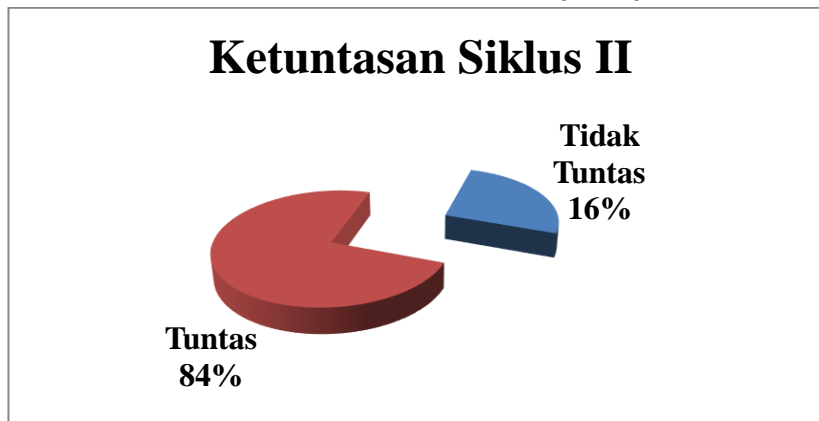
Siklus II

Tahap dalam siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Hanya saja perencanaannya dilakukan sebaik mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. perencanaannya adalah a) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam membaca. b) menerapkan literasi digital berupa media social seperti tiktok. c) Memberi pengakuan atau penghargaan. e) Membuat lembar kerja siswa. f) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

Pada pelaksanaan suasana pembelajaran sudah lebih menyenangkan. Siswa mencari sumber belajar di tiktok dan instagram, dimana siswa tidak hanya sekedar membaca namun juga banyak fitur serta video yang menarik untuk pembelajaran sejarah yang dijadikan bahan pembelajaran bagi guru dan siswa. Selanjutnya, siswa kelihatan lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sesuai yang direncanakan dari 73,8% meningkat menjadi 82,9% ketuntasan secara klasikal, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 4
Grafik Hasil Belajar sejarah Siklus II



Literasi digital yang berpengaruh bagi minat baca siswa diukur dari kemampuan siswa dalam mengoperasikan alat komunikasi dan memanfaatkan media digital dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dapat melakukan pencarian berbagai informasi di internet sebagai sumber belajar berupa teks bacaan, gambar dan video untuk memahami berbagai materi pembelajaran.

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Menurut Safitri dkk (2020) beberapa hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca diantaranya: (a) orang tua/guru menjadi figure membaca kepada anak (b) memilih bacaan yang sesuai pada dengan anak (c) buatlah saat membaca saat dengan anak).

Sedangkan menurut Wulandari (2021) upaya meningkatkan dapat dilakukan sebagai berikut: (a) motivasi orang tua dan guru (b) promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah. (c) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca (e) pengemasan buku yang menarik).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa menurut () diaantaranya: (a) perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya (b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung (c) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya

siswa gemar membaca (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti literasi digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan literasi digital disekolah khususnya SDN 34/I Teratai kelas VI dapat meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan hasil persentasi siswa dalam mata pelajaran sejarah yaitu 84% tuntas dan 16% tidak tuntas. Keberhasilan ini dikarenakan penerapan literasi digital yang benar yaitu dengan memanfaatkan media social yang ada sebagai sarana pembelajaran literasi pada mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Atmazaki, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Dharma, K. B. (2013). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca SIswa di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., Sari, M.Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2)
- Habiburrahman & Fatmawati R. (2020). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Digital Melalui Pojok Baca Interaktif Ramah Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Humaniora*, Volume 1 Nomor 2.
- Harjono, H. S. (2018). Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 1 Nomor 1. Universitas Jambi
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>

Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.

Iskandar, dkk. (2014). Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama di Kota Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 12, No.2.

Kasiyun, S. (2015). Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 80–95. Retrieved from asean

Lazonder, A. W., Walraven, A., Gijlers, H., Janssen, N. (2020). Longitudinal assessment of digital literacy in children: Findings from a large Dutch single- school study. *International Journal of Educational Development*

Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 1(2)

Safitri, I, dkk. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2.

Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 122–127. Retrieved from <http://www.mendeley.com/research/analisisgerakan-literasi-sekolah-terhadap-minat-bacasiswa-siswa-sekolah-dasa>

Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Suyono Titik Harsiati Ika Sari Wulandari Universitas*, 26(2), 116–123.

Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>

Wulandari, A.N., Anggraeni, C.W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Educatio*, Volume 3 Nomor 1.

Wulandari, D.R., Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Nomor 02*

Wulanjani, A. Ni., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1>.